

**HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 136 PEKANBARU**

Siti Raudatul Jannah¹, Zariul Antosa², Eva Astuti Mulyani³

Universitas Riau

siti.raudatul0050@student.unri.ac.id¹, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id²

eva.astutimulyani@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk hubungan yang signifikan antara Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dilaksanakan di SDN 136 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru pada semester ganjil yang berjumlah 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data Adversity Quotient menggunakan skala likert, dan pengambilan data hasil belajar menggunakan rata-rata nilai raport siswa. Analisa data dilakukan dengan melakukan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru yang ditunjukkan dengan $R=0,000$ $p<0,05$. Hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi Adversity Quotient memberikan pengaruh positif dalam rangka meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

Kata kunci: Adversity Quotient, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to find a significant relationship between Adversity Quotient and Learning Outcomes of Fourth Grade Students of State Elementary School 136 Pekanbaru. This study uses quantitative research methods and was conducted at SDN 136 Pekanbaru. The subjects of the study were fourth grade students of State Elementary School 136 Pekanbaru in the odd semester totaling 40 students. Data collection was carried out by taking Adversity Quotient data using a Likert scale, and data collection of learning outcomes using the average student report card scores. Data analysis was carried out by conducting a hypothesis test. The results of the study showed that there was a relationship between Adversity Quotient and Learning Outcomes of Fourth Grade Students of State Elementary School 136 Pekanbaru as indicated by $R = 0.000$ $p < 0.05$. The results of the test indicate that the higher the Adversity Quotient, the more positive the effect in improving the learning outcomes of Fourth Grade Students of State Elementary School 136 Pekanbaru.

Keywords: Adversity Quotient, Learning Outcomes

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses keseimbangan untuk mengembangkan potensi dari individu dilihat dari berbagai aspek yaitu emosional, fisik, intelektual, spiritual dan sosial. Pendidikan harus direncanakan sesuai dengan pengembangan kompetensi peserta didik dalam literature dan proses berpikir. Dalam Proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indicator-indikator tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut

menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini merupakan cakupan kemampuan yang telah dicantumkan dari tujuan pembelajaran. Melalui hasil belajar pendidik dapat mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam pencapaiannya pada proses pembelajaran, hasil ini dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan kembali kemampuan peserta didik yang belum tercapai (Laili, 2021).

Keberhasilan belajar siswa tergantung bagaimana cara siswa tersebut mengatasi kesulitan yang ada, dalam situasi seperti inilah yang sangat dibutuhkan adalah ketahanan malangan atau disebut juga *Adversity Quotient*. Individu dengan daya tahan yang kuat akan menilai tekanan, fisik maupun mental, persaingan dan permasalahan sebagai suatu tantangan. Sikap ini akan membantu individu untuk mencurahkan segala kemampuan yang dimilikinya menjadi permasalahan yang dapat diselesaikan. Berbeda dengan individu yang memiliki daya tahan yang rendah akan merespon berbagai kesulitan dan permasalahan menjadi diam ditempat yang berarti tidak dapat diubah. Ketangguhan serta daya juang inilah yang dikonseptualkan oleh Stoltz (2000) sebagai kecerdasan ketegaran atau sebagai daya juang atau *Adversity Quotient* (AQ).

Adversity Quotient dapat membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan yang dimiliki ketika dalam menghadapi berbagai tantangan, dan tetap fokus pada prinsip dan impian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *Adversity Quotient* yang dimiliki individu maka akan semakin besar kemungkinan dirinya untuk yakin dan optimis dalam memecahkan masalah yang ada, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat *Adversity Quotient* maka kemungkinan besar dirinya akan mudah untuk menyerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 136 Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru pada semester ganjil yang terdiri dari dua kelas yaitu 20 siswa kelas IVA dan 20 siswa kelas IVB. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data *Adversity Quotient* menggunakan skala likert, dan pengambilan data hasil belajar menggunakan rata-rata nilai raport siswa. Analisa data dilakukan dengan melakukan uji hipotesis.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penciptaan Karya

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan adanya hubungan antara kedua variabel dengan $R=0,000$ $p<0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* memberikan pengaruh positif dalam rangka meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

Siswa dengan *Adversity Quotient* tinggi memiliki motivasi internal yang kuat untuk terus berusaha dan tidak mudah putus asa. Mereka tidak hanya belajar ketika semuanya mudah, tetapi juga ketika ada hambatan. Motivasi ini mendorong mereka untuk tetap fokus pada tujuan belajar mereka, bahkan setelah mengalami kegagalan. Mereka cenderung bangkit kembali dari kemunduran dengan semangat yang lebih besar. *Adversity Quotient* berperan sebagai fondasi psikologis yang memungkinkan siswa untuk menghadapi, mengatasi, dan tumbuh dari berbagai kesulitan dalam perjalanan akademik mereka. Siswa dengan *Adversity Quotient* yang baik akan menunjukkan kegigihan, resiliensi, motivasi, dan kemampuan adaptasi yang pada akhirnya akan berkorelasi positif dengan hasil belajar mereka. Penelitian juga banyak menunjukkan adanya korelasi positif antara *Adversity Quotient* dan prestasi akademik, mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang cenderung mereka capai.

Siswa dengan *Adversity Quotient* tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar, tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan tugas. Mereka melihat kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. *Adversity Quotient* yang tinggi seringkali berkaitan dengan motivasi berprestasi yang lebih besar. Siswa yang mampu mengatasi hambatan akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik. *Adversity Quotient* membantu siswa untuk mengelola stres dan tekanan yang mungkin timbul akibat tuntutan akademik. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan belajar secara efektif meskipun dalam situasi yang menantang. Individu dengan *Adversity Quotient* tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih positif dalam menghadapi kesulitan.

Tekanan akademis dapat memicu stres dan kecemasan. Siswa yang tidak mampu mengelola emosi negatif ini cenderung terganggu fokus belajarnya, bahkan bisa mengalami *test anxiety* yang menghambat performa mereka. AQ membantu siswa mengembangkan mekanisme koping yang sehat. Mereka lebih mampu mengelola frustrasi, kekecewaan, dan kecemasan terkait belajar. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus pada tugas belajar daripada terjebak dalam emosi negatif.

AQ membangun ketahanan mental dan emosional. Ketika dihadapkan pada kemunduran, individu dengan AQ tinggi tidak menyerah, melainkan menganalisis situasi, belajar dari kesalahan, dan mencari jalur alternatif. Baik dalam karier individu maupun kinerja organisasi, AQ berkorelasi langsung dengan kemampuan untuk menyesuaikan strategi, menguasai keterampilan baru, dan tetap relevan di pasar yang kompetitif. Hambatan seringkali hanya gejala. AQ mendorong kita untuk menggali lebih dalam, mengidentifikasi akar penyebabnya. Dengan memahami akar masalah, kita bisa menemukan solusi yang lebih fundamental dan berkelanjutan.

Ketika dihadapkan pada hambatan, seringkali solusi tidak ditemukan di jalur yang sama. AQ mendorong pemikiran lateral dan mencari perspektif baru. Hambatan seringkali terlalu besar untuk diatasi sendiri. AQ memupuk kolaborasi, mencari bantuan dari orang lain, berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan kekuatan kolektif untuk menemukan jalan keluar. Dengan memahami dan mengembangkan AQ, kita tidak hanya akan mampu menghadapi perubahan, tetapi juga secara proaktif mengubah setiap hambatan menjadi batu loncatan menuju kesuksesan yang lebih besar.

SIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* memberikan pengaruh positif dalam rangka meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

REFERENSI

- Hanso, B. (2016). *No Title No Title No Title*. 4, 1-23.
- Hasanah, H. (2010). *Hubungan anatar Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN 102 Jakarta Timur*. 25.
- Laili, N. (2021). Hubungan Adversity Quotient dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 33-39. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.210>.
- Oktavia, I. K. (2019). Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Al Azhar 2 Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1-83.
- Rosyid, Zaiful, Moh, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. 2020. Prestasi Belajar. Pamekasan: Literasi Nusantara.
- Rukmana, I., Hasbi, M., & Paloloang, B. (2016). Hubungan adversity quotient dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(3), 325-333. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/7220>
- Sri, R., Yani, I., Seri, H., Lestari, W., Jendral, J., Yani, A., Seberang, U., Ii, U., Plaju, K., Palembang, K., Selatan, S., & Adversity, H. (2021). *HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALEMBANG* Pendahuluan UU No . 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan t. 4, 1-14.
- Stoltz, Paul .G, (2003). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Terjemahan. T Hermaya. PT. Grasindo: Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Utari, O., & Dewi, I. (2020). Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2(1), 41-47.
- Win, A., Hasil, T., Menurut, B., & Merril, D. A. N. (2012). *Domain Kognitif*.